

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2014:11) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan inprestasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.”

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen dan dependen yaitu variabel kinerja aparatur, pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi, budaya

organisasi dan *good government governance* yang dilihat dari fenomena dengan keadaan yang terjadi.

Menurut Moch. Nazir (2009:91), pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh antara kinerja aparatur, pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi, budaya organisasi dan *good government governance* didapat dari hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kinerja aparatur, pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi, dan budaya organisasi terhadap *good government governance*. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah bagian keuangan pada SKPD Kota Bandung

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) , “Variabel pe nelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, diantaranya:

#### a. Kinerja aparatur (X1)

Kinerja Aparatur adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011).

Menurut Siswanto Sastrohadiwiryono (2005: 235) pengukuran kinerja dapat dilihat dari prestasi , ketaata, kesetiaan, kejujura, tanggung jawab, serta kerja sama.

b. Pengelolaan keuangan daerah (X2)

Menurut Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Pengertian pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah". Menurut Chabib Soleh dan Rohcmansjah Heru (2010:10) pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat dari akuntabilitas, *value for money*, kejujuran dalam mengelola keuangan publik, transparansi serta pengendalian.

c. Komitmen organisasi (X3)

Komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi dan keyakinan tertentu juga penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans dalam Wibowo 2010). Pengukuran komitmen organisasi dapat dilihat dari komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif, Robbins & Judge (2009:101).

d. Budaya Organisasi (X4)

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal (Mangkunegara 2005). Pengukuran budaya organisasi dapat dilihat dari misi, keterlibatan, adaptabilitas dan konsistensi. (Denison. 2006)

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Good Government Governance*. *Good government governance* adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik, (Mardiasmo 2009).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Kinerja Aparatur ( $X_1$ )
2. Pengelolaan Keuangan Daerah ( $X_2$ )
3. Komitmen Organisasi ( $X_3$ )
4. Budaya Organisasi ( $X_4$ )
5. *Good Government Governance* ( $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X1)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Aparatur (X1)	<p>“Kinerja Aparatur adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Sumber : Mangkunegara (2011)</p>	1. Kesetiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesanggupan melaksanakan tugas dengan sadar dan bertanggung jawab</li> <li>- Pengabdian dalam mengutamakan kepentingan publik</li> </ul>	Ordinal
		2. Prestasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecakapan</li> <li>- Keterampilan</li> <li>- Pengalaman</li> <li>- Kesungguhan</li> </ul>	Ordinal
		3. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesanggupan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu</li> <li>- Dapat mengambil resiko atas keputusan yang diambil</li> </ul>	Ordinal
		4. Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mentaati aturan dan undang-undang yang berlaku pada instansi</li> <li>- Kesanggupan untuk tidak melanggar</li> </ul>	Ordinal

		5. Kejujuran	larangan yang diterapkan - Ketulusan hati dalam melaksanakan tugas - Tidak melakukan penyelewengan	Ordinal
		6. Kerjasama	- Mampu bekerjasama dengan orang lain	Ordinal
		Sumber: Siswanto Sastrohadiwiryo (2005: 235)		

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel Independen (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	Pengertian pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah”	1. Tertib	- Dikelola secara tepat waktu - Dikelola secara tepat guna	Ordinal
		2. Taat Pada Peraturan	- Berpedoman pada peraturan perundang-undangan.	Ordinal
		3. <i>Value For Money</i>	- Meminimalkan <i>input</i> dengan hasil <i>output</i> yang baik - Ketidakhematan dalam pengelolaan keuangan	Ordinal
	Sumber: Peraturan			

	Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005	4. Keputusan	- Ketidakefektifitasan dalam pengelolaan keuangan daerah - Dilakukan dengan wajar - Dilakukan dengan proporsional	Ordinal
		5. Manfaat	- Manfaat bagi masyarakat	Ordinal
		6. Pengendalian	- Pengendalian / <i>monitoring</i> pengelolaan keuangan daerah	Ordinal
		Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006		

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel Independen (X3)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X3)	Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana karyawan merasa terikat oleh organisasi dan ingin mempertahankan keanggotaannya	1. Komitmen Afektif ( <i>Affective Commitment</i> )	- Keinginan berkarir pada instansi - Merasa masalah pada instansi adalah masalah pribadi - Memiliki perasaan bangga pada organisasi	Ordinal



	dalam organisasi tersebut serta mengabdikan diri untuk kepentingan organisasi.	2. Komitmen Berkelanjutan ( <i>Continuance Commitment</i> )	- Merasa berat meninggalkan organisasi - Merasa Sulit meninggalkan instansi - Merasa rugi jika meninggalkan organisasi	Ordinal
	Sumber: Luthans dalam Wibowo (2010)	3. Komitmen Normatif ( <i>Normative Commitment</i> )  Sumber : Stephen P. Robbins (2009)	- Keyakinan pada organisasi adalah hal penting - Bersalah apabila mendapat tawaran untuk bekerja di tempat lain - Keinginan tetap menjadi pegawai di instansi	Ordinal

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel Independen (X4)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X4)	Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi	1. Misi ( <i>mission</i> )	- Kontribusi untuk membantu dalam strategi pencapaian tujuan - Penilaian perhari dalam pelaksanaan kegiatan untuk melihat capaian jangka pendek.	Ordinal

	<p>yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal</p> <p>Sumber: Mangkunegara (2005)</p>	<p>2. Keterlibatan (<i>Involvement</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya bimbingan dan memberi arahan untuk tercapainya tujuan.</li> <li>- Kewenangan untuk mengelola pekerjaan sesuai dengan kemampuan guna menciptakan rasa kepemilikan serta tanggung jawab</li> <li>- Adanya kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi sehingga merasa bertanggung jawab atas capaian tujuan</li> <li>- Terdapat pengembangan keterampilan karyawan dalam instansi</li> </ul>	Ordinal
		<p>3. Adaptabilitas (<i>adaptability</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara baru untuk memenuhi perubahan dalam capaian tujuan</li> <li>- Komunikasi baik dengan masyarakat di wilayah instansi</li> <li>- Lingkungan luar atau kritik dan saran dijadikan sebagai adanya inovasi peningkatan</li> </ul>	Ordinal

		<p>4. Konsistensi</p> <p>Sumber: Denison (2006)</p>	<p>tujuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsisten akan keputusan yang diambil</li> <li>- Kesepakatan antara perbedaan keputusan dengan kebijakan yang ada</li> <li>- Adanya koordinasi dengan unit lain dalam instansi untuk mewujudkan tujuan organisasi</li> </ul>	Ordinal
--	--	---	--	---------

Tabel 3.5

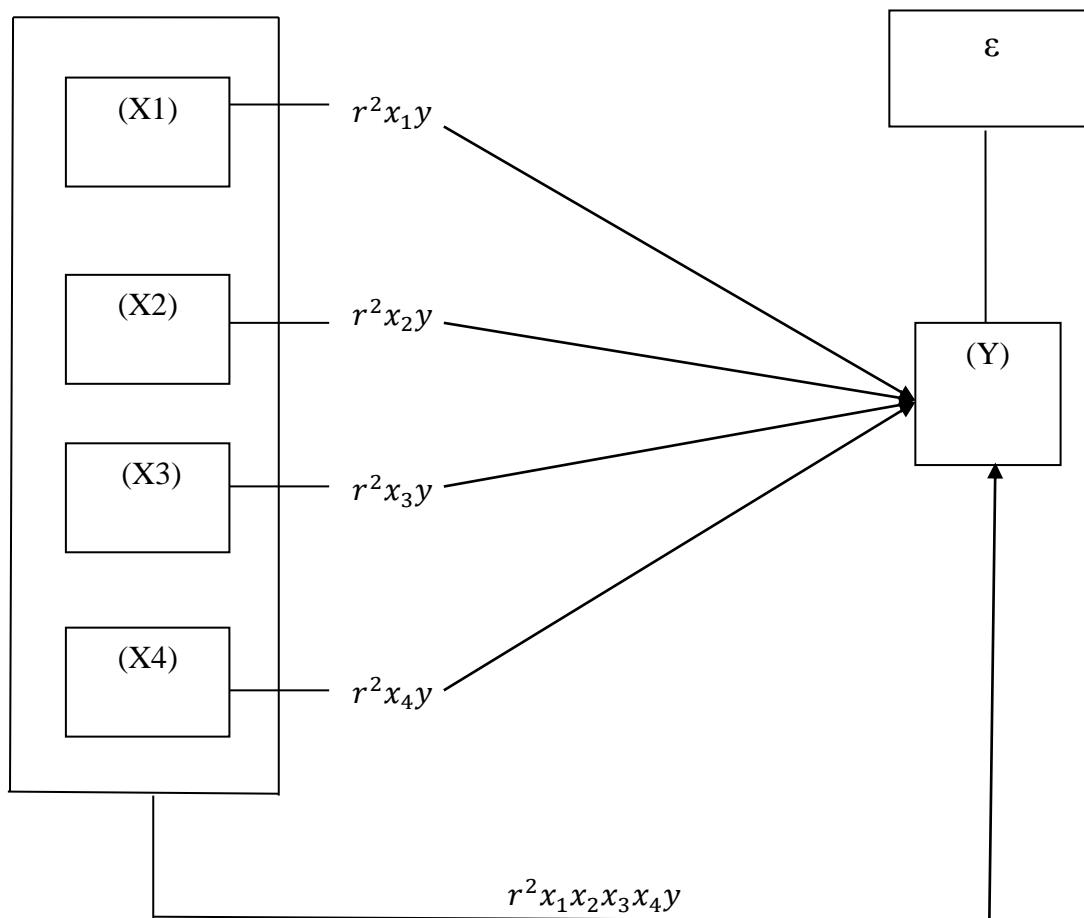
## Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Good Government Governance (Y)	<p><i>Good governance</i> adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembanguna nsektor publik oleh pemerintahan yang baik.</p> <p>Sumber : Mardiasmo (2009)</p>	1. Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aparatur pemerintah selaku pelaksana segala tindakan dan kebijakan</li> <li>- Adanya standar penerapan kinerja yang dibuat.</li> <li>- Pemberian sanksi apabila melakukan tindakan curang.</li> <li>- Pelaksanaan pelayanan publik</li> </ul>	Ordinal

		2. Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan Prosedur yang baik</li> <li>- Kemudahan informasi yang dapat diakses dalam prosedur, biaya serta pertanggung jawabannya</li> <li>- Pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan daerah yang dibuat</li> </ul>	Ordinal
		3. Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesempatan bagi masyarakat memberikan kritik ataupun saran terhadap kinerja instansi</li> <li>- Sarana publik untuk menyampaikan kritik dan saran yang dimiliki</li> </ul>	Ordinal
		4. Aturan Hukum Sumber: Mardiasmo (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepatuhan hukum dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik</li> <li>- Memberikan pelayanan dengan adil sesuai kebijakan yang diterapkan</li> </ul>	Ordinal

### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja aparatur ( $X_1$ ), pengelolaan keuangan daerah ( $X_2$ ), komitmen organisasi ( $X_3$ ), dan budaya organisasi ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *good government governance* ( $Y$ ), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4)$$

Keterangan:

$Y$  = *Good Government Governance*

$x_1$  = Kinerja Aparatur

$x_2$  = Pengelolaan Keuangan Daerah

$x_3$  = Komitmen Organisasi

$x_4$  = Budaya Organisasi

$r^2x_1y$  = Kinerja Aparatur terhadap *Good Government Governance*

$r^2x_2y$  = Pengelolaan Keuangan terhadap Daerah *Good Government Governance*

$r^2x_3y$  = Komitmen Organisasi terhadap *Good Government Governance*

$r^2x_4y$  = Budaya Organisasi terhadap *Good Government Governance*

$r^2x_1x_2x_3x_4y$  = Kinerja Aparatur, Pengelolaan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap *Good Government Governance*.

$\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi *Good Government Governance* yang tidak diteliti oleh penulis.

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa kinerja aparatur, pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap *good government governance*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi sebagai berikut adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi populasi sasaran adalah pegawai pada bagian keuangan pada SKPD Kota Bandung yaitu sebanyak 125 orang.

**Tabel 3.6**  
**Deskripsi Populasi**

NO.	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah	Jumlah Staff Bagian Keuangan
1.	Dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah	8
2.	Dinas Komunikasi dan Informasi	7
3.	Dinas Pendapatan dan Penerimaan Pajak	7
4.	Dinas Bina Marga dan Pengairan	8
5.	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	7
6.	Dinas Pendidikan	8
7.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	7
8.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	7
9.	Dinas Pemakaman dan Pertamanan	8

10.	Dinas Kebakaran	7
11.	Dinas Kesehatan	8
12.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	7
13.	Dinas Pemuda dan Olahraga	7
14.	Dinas Tenaga Kerja	7
15.	Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan	7
16.	Dinas Sosial	7
17.	Dinas Perhubungan	8
	TOTAL	125

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012:91) untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 bila sampel dibagi kategori jumlah anggota sampel setiap kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali variabel yang diteliti.”

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independent dan 1 variabel dependent sehingga terdapat 5 variabel, maka jumlah anggota sampel  $10 \times 5 = 50$



sehingga jumlah sampel minimal 50 sudah dapat mewakili penelitian dan pada penelitian ini penulis memakai sampel sebanyak 81 sampel.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling*.

## **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer, Menurut Sugiyono (2008:402) pengertian data primer adalah: “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada responden bagian keuangan SKPD Kota Bandung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *good government governance*.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda yaitu :

**Tabel 3.7**  
**Opsi Jawaban**

Opsi Jawaban	+	-
Setuju/Sangat Mampu/Sangat Baik	1	5
Sering/ Mampu/Baik	2	4
Kadang-Kadang/Cukup Mampu/Cukup Baik	3	3
Jarang/Kurang Mampu/Kurang Baik	4	2
Tidak Pernah/Tidak Mampu/Tidak Baik	5	1

- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

**Untuk Variabel X**

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

**Untuk Variabel Y**

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$Me$  = Rata-rata

$\sum Xi$  = Jumlah nilai X ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum Yi$  = Jumlah nilai Y ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X1 terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi X1 adalah  $(5 \times 13) = 65$  dan nilai terendah adalah  $(1 \times 13) = 13$ , nilai variabel X2 terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi X2 adalah  $(5 \times 10) = 50$  dan nilai terendah adalah  $(1 \times 10) = 10$  nilai variabel X3 terdapat 9 pertanyaan, nilai tertinggi X3 adalah  $(5 \times 9) = 45$  dan nilai terendah adalah  $(1 \times 9) = 9$ , nilai variabel X4 terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi X4 adalah  $(5 \times 12) = 60$  dan nilai terendah adalah  $(1 \times 12) = 12$  dan untuk variabel Y terdapat 12 pertanyaan dengan nilai tertinggi  $(5 \times 12) = 60$  dan nilai terendah  $(1 \times 12) = 12$ .

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

a. Kriteria untuk menilai kinerja aparatur (X1), rentang  $(65-13)=52$  jadi  $52:5 =$

10.4. Maka penulis tentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Rancangan Nilai Kinerja Aparatur**

Nilai	Kriteria
13– 23,4	Tidak Baik
23,8 – 33,8	Kurang Baik
33,8 –44,2	Cukup Baik
44,2– 54,6	Baik
54,6 – 65	Sangat Baik

Didalam penelitian ini variabel kompetensi yang diturunkan kedalam enam (6) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi kinerja aparatur adalah sebagai berikut:

- Untuk dimensi pertama adalah kesetiaan memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9****Kriteria Kesetiaan (X1<sub>1</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi kedua adalah prestasi kerja memiliki empat (4) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 4) = 20$ , kelas interval sebesar  $((20-4)/5) = 3,2$  maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10****Kriteria Prestasi Kerja (X1<sub>2</sub>)**

Nilai	Kriteria
4 - 7,2	Tidak Baik
7,2 - 10,4	Kurang Baik
10,4 - 13,6	Cukup Baik
13,6 - 16,8	Baik
16,8 – 20	Sangat Baik

- Untuk dimensi ketiga adalah prestasi kerja memiliki dua (2) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 2) = 10$ , kelas interval sebesar  $((10-2)/5) = 1,6$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11****Kriteria Tanggung Jawab (X1<sub>3</sub>)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak Baik
3,6 – 5,1	Kurang Baik

5,2 – 6,7	Cukup Baik
6,8 – 8,3	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- Untuk dimensi keempat adalah ketaatan memiliki satu (1) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 1) = 1$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 1) = 5$ , kelas interval sebesar  $((5-1)/5) = 0,8$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Kriteria Ketaatan (X1<sub>4</sub>)**

Nilai	Kriteria
1 – 1,7	Tidak Baik
1,8 – 2,5	Kurang Baik
2,6 – 3,3	Cukup Baik
3,4 – 4,1	Baik
4,2 – 5	Sangat Baik

- Untuk dimensi kelima adalah kejujuran memiliki dua (2) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 2) = 10$ , kelas interval sebesar  $((5-2)/5) = 1,6$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**

**Kriteria Kejujuran (X1<sub>5</sub>)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak Baik
3,6 – 5,1	Kurang Baik
5,2 – 6,7	Cukup Baik
6,8 – 8,3	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- Untuk dimensi keenam adalah kerja sama memiliki satu (1) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 1) =$

1 dan nilai tertinggiya  $(5 \times 1) = 5$ , kelas interval sebesar  $((5-1)/5) = 0,8$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Kerja Sama(X1<sub>6</sub>)**

Nilai	Kriteria
1 – 1,7	Tidak Baik
1,8 – 2,5	Kurang Baik
2,6 – 3,3	Cukup Baik
3,4 – 4,1	Baik
4,2– 5	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai pengelolaan keuangan daerah (X2), rentang  $(50-5)=45$  jadi  $45:5=9$  Maka penulis tentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.15**  
**Rancangan Nilai Kriteria Pengelolaan Keuangan Daerah**

Nilai	Kriteria
10 - 19	Tidak Baik
19 – 28	Kurang Baik
28 – 37	Cukup Baik
37 – 46	Baik
46 – 50	Sangat Baik

Didalam penelitian ini variabel pengelolaan keuangan daerah yang diturunkan kedalam enam (6) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi pengelolaan keuangan daerah adalah sebagai berikut:

- Untuk dimensi pertama adalah tertib memiliki dua (2) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 2) = 10$ , kelas interval sebesar  $((5-2)/5) = 1,6$  maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.16**  
**Kriteria Tertib (X2<sub>1</sub>)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak Baik
3,6 – 5,1	Kurang Baik
5,2 – 6,7	Cukup Baik
6,8 – 8,3	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- Untuk dimensi kedua adalah taat pada aturan memiliki satu (1) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 1) = 1$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 1) = 5$ , kelas interval sebesar  $((5-1)/5) = 0,8$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Kriteria Taat Pada Aturan (X2<sub>2</sub>)**

Nilai	Kriteria
1 – 1,7	Tidak Baik
1,8 – 2,5	Kurang Baik
2,6 – 3,3	Cukup Baik
3,4 – 4,1	Baik
4,2 – 5	Sangat Baik

- Untuk dimensi ketiga adalah *value for money* memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.18**  
**Kriteria Value For Money (X2<sub>3</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik

7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi keempat adalah kepatutan memiliki dua (2) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 2) = 10$ , kelas interval sebesar  $((5-2)/5) = 1,6$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.19**

**Kriteria Kepatutan (X2<sub>4</sub>)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak Baik
3,6 – 5,1	Kurang Baik
5,2 – 6,7	Cukup Baik
6,8 – 8,3	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- Untuk dimensi kelima adalah manfaat memiliki satu (1) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 1) = 1$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 1) = 5$ , kelas interval sebesar  $((5-1)/5) = 0,8$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20**

**Kriteria Akurat (X2<sub>5</sub>)**

Nilai	Kriteria
1 – 1,7	Tidak Baik
1,8 – 2,5	Kurang Baik
2,6 – 3,3	Cukup Baik
3,4 – 4,1	Baik
4,2 – 5	Sangat Baik

- Untuk dimensi keenam adalah pengendalian memiliki satu (1) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 1) = 1$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 1) = 5$ , kelas interval sebesar  $((5-1)/5) = 0,8$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Kriteria Pengendalian (X1<sub>6</sub>)**

Nilai	Kriteria
1 – 1,7	Tidak Baik
1,8 – 2,5	Kurang Baik
2,6 – 3,3	Cukup Baik
3,4 – 4,1	Baik
4,2 – 5	Sangat Baik

- c. Kriteria untuk menilai komitmen organisasi (X3), rentang  $(45-9)=36$  jadi  $12:5 = 2,4$ . Maka penulis tentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.22**  
**Rancangan Nilai Dimensi Komitmen Organisasi**

Nilai	Dimensi
9 – 16,2	Tidak Mampu
16,2 – 23,3	Kurang Mampu
23,3 – 30,5	Cukup Mampu
30,5 – 37,7	Mampu
37,7 – 45	Sangat Mampu

Didalam penelitian ini variabel kompetensi yang diturunkan kedalam tiga (3) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi komitmen organisasi:

- Untuk dimensi pertama adalah komitmen afektif memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) =$

3 dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.23**

**Kriteria Komitmen Afektif (X3<sub>1</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi kedua adalah komitmen berkelanjutan memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.24**

**Kriteria Komitmen Berkelanjutan (X3<sub>2</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi ketiga adalah komitmen normatif memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.25**  
**Kriteria Komitmen Normatif (X<sub>3</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- d. Kriteria untuk menilai budaya organisasi (X<sub>4</sub>), rentang ( 60-12 ) =48 jadi  
48:5= 9,6 Maka penulis tentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.26**  
**Rancangan Nilai Kriteria Budaya Organisasi**

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,6 – 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4– 60	Sangat Baik

Didalam penelitian ini variabel kompetensi yang diturunkan kedalam empat (4) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi budaya organisasi:

- Untuk dimensi pertama adalah misi memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.27****Kriteria Misi (X<sub>41</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi kedua adalah keterlibatan memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.28****Kriteria Keterlibatan (X<sub>42</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi ketiga adalah adaptabilitas memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.29****Kriteria Adaptabilitas (X<sub>43</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik

7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- Untuk dimensi keempat adalah konsistensi memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15-3)/5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.30**

**Kriteria Konsistensi (X<sub>4</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak Baik
5,4 – 7,7	Kurang Baik
7,8 – 10,1	Cukup Baik
10,2 – 12,5	Baik
12,6 – 15	Sangat Baik

- e. Kriteria untuk menilai kinerja *good government governance* (Y), rentang  $(55-11) = 44$  jadi  $44 : 5 = 8,8$  Maka penulis tentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.31**

**Rancangan Nilai Kriteria *Good Government Governance***

Nilai	Kriteria
11– 19,8	Tidak Baik
19,8 – 28,6	Kurang Baik
28,6– 37,4	Cukup Baik
37,4– 46,2	Baik
46,2– 55	Sangat Baik

Didalam penelitian ini variabel kompetensi yang diturunkan kedalam empat (4) dimensi. Berikut kriteria dari masing-masing dimensi *good government governance*:

- Untuk dimensi pertama adalah akuntabilitas memiliki empat (4) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 4) = 4$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 20) = 20$ , kelas interval sebesar  $((20 - 4) / 5) = 3,2$  maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.32**  
**Kriteria Akuntabilitas (Y<sub>1</sub>)**

Nilai	Kriteria
4 - 7,2	Tidak Baik
7,2 - 10,4	Kurang Baik
10,4 - 13,6	Cukup Baik
13,6 - 16,8	Baik
16,8 - 20	Sangat Baik

- Untuk dimensi kedua adalah transparansi memiliki tiga (3) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 3) = 3$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 3) = 15$ , kelas interval sebesar  $((15 - 3) / 5) = 2,4$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.33**  
**Kriteria Transparansi (Y<sub>2</sub>)**

Nilai	Kriteria
3 - 5,3	Tidak Baik
5,4 - 7,7	Kurang Baik
7,8 - 10,1	Cukup Baik
10,2 - 12,5	Baik



12,6 – 15	Sangat Baik
-----------	-------------

- Untuk dimensi ketiga adalah demokrasi memiliki dua (2) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 2) = 10$ , kelas interval sebesar  $((5-2)/5) = 1,6$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.34**

**Kriteria Demokrasi (Y<sub>3</sub>)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak Baik
3,6 – 5,1	Kurang Baik
5,2 – 6,7	Cukup Baik
6,8 – 8,3	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- Untuk dimensi keempat adalah aturan hukum memiliki dua (2) item pernyataan yang diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah  $(1 \times 2) = 2$  dan nilai tertinggiya  $(5 \times 2) = 10$ , kelas interval sebesar  $((5-2)/5) = 1,6$ , maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.35**

**Kriteria Aturan Hukum (Y<sub>4</sub>)**

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak Baik
3,6 – 5,1	Kurang Baik
5,2 – 6,7	Cukup Baik
6,8 – 8,3	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

### 3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r \geq 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi *product moment*
- $X_i$  = Variabel independen (variabel bebas)
- $Y_i$  = Variabel dependen (variabel terikat)
- $n$  = Jumlah responden (sampel)

$\Sigma X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $a$  = Koefisien reliabilitas
- $k$  = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji
- $\Sigma S_i$  = Jumlah varian skor tiap *item*
- $S_t$  = Varians total

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.7.2 *Methods Successive of Interval* (MSI)

Mengingat bahwa data dihasilkan dalam skala ordinas, sedangkan analisis regresi mensyaratkan data berskala interval, maka sebelum dilakukan analisis

lebih lanjut dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi skala interval yang menggunakan *methods successive of interval* (MSI). Dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Buka Microsoft Excel, lalu pilih adds-in disebelah pojok kanan atas
2. Lalu pilih *statistic/ successive interval*
3. Masukkan skor hasil pengolahan kuesioner
4. Blok semua data, lalu klik *next*
5. Kemudian *encheck* pada *input in first now*
6. Pilih 1 pada *Min value* dan 5 pada *Max value*
7. Pilih kolom yang dikehendaki untuk menunjukkan hasilnya
8. Klik next, lalu *finish*

### **3.7.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance*

mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

## 3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

### 3.8.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**Tabel 3.36**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen

(kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Keterangan:

$Y$  = *Good Government Governance*

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Kinerja Aparatur

$x_2$  = Pengelolaan Keuangan Daerah

$x_3$  = Komitmen Organisasi

$x_4$  = Budaya Organisasi

$e$  = Tingkat Kesalahan (*error*)/Pengaruh Faktor Lain

### 3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan penyajian secara simultan (uji  $F$ ). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu kinerja aparatur, pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi dan budaya organisasi serta variabel terikat *good government governance*.

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara



kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: ( $\rho_1 = 0$ ): Kinerja aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>a1</sub>: ( $\rho_1 \neq 0$ ): Kinerja aparatur berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>02</sub>: ( $\rho_2 = 0$ ): Pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>a2</sub>: ( $\rho_2 \neq 0$ ): Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>03</sub>: ( $\rho_3 = 0$ ): Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>a3</sub>: ( $\rho_3 \neq 0$ ): Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>04</sub>: ( $\rho_4 = 0$ ): Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>a4</sub>: ( $\rho_4 \neq 0$ ): Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap *good government governance*.

H<sub>05</sub>: ( $\rho_5 = 0$ ): Kinerja aparatur, Pengelolaan keuangan daeran , komitmen organisasi, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *good government governance*.

H<sub>a5</sub>: ( $\rho_5 \neq 0$ ): Kinerja aparatur, Pengelolaan keuangan daeran , komitmen organisasi, budaya organisasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *good government governance*.

### 3.9.1 Uji Parsial (*t-test*)

#### 3.9.1.1 Analisis regresi linier Sederhana

Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual.

Sugiyono (2012: 270) menyatakan bahwa:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji  $t$ -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

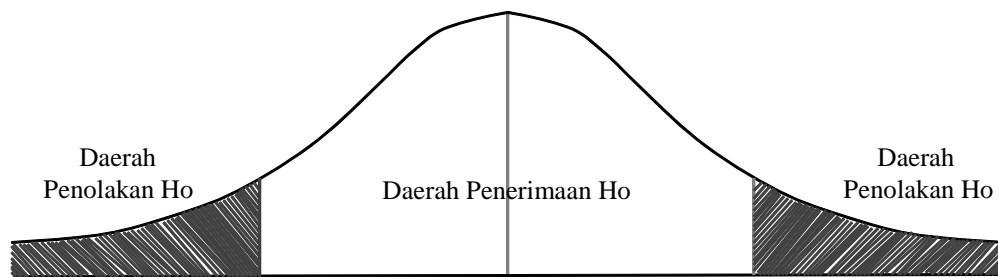
$t$	=	Nilai uji $t$
$r$	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
$r^2$	=	Koefisien determinasi
$n$	=	Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $db = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *good government governance*. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *good government governance*. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis

menggunakan uji signifikan atau uji parameter  $r$ , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter  $r$ .



**Gambar 3.1**  
**Gambar Kurva uji t**

### 3.9.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji *F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

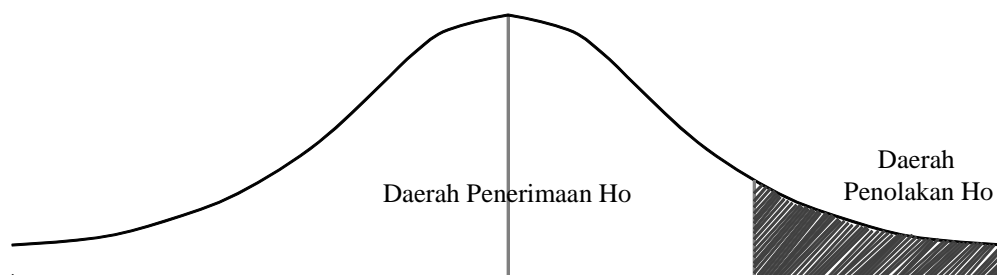
- $F_h$  = Nilai uji  $F$
- $R^2$  = Koefisien korelasi berganda
- $k$  = Jumlah variabel independen
- $n$  = Jumlah anggota sampel

Distribusi  $F$  ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu  $k$  dan  $n - k - 1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Untuk uji  $F$ , kriteria yang dipakai adalah:

- $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan  $H_0$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Gambar Kurva Distribusi F**

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen ( $Y$ )

yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4$ , dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted  $R^2$*  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted  $R^2$*  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.36 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.